

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Pengertian penguatan adalah salah satu bentuk keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.¹

Barnawi dan Muhammad Arifin mengatakan bahwa, penguatan adalah bentuk respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang

¹Rabukit Danamik dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: UMSU Press, 2021), hlm. 20

sangat penting bagi peserta didik.²

Dari Wina Sanjaya definisi penguatan yang disebut juga dengan *reinforcement* sebagai berikut: Penguatan (*reinforcement*) artinya segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan (*reinforcement*) ialah buat memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.³

Udin S. Winata putra menyampaikan pengertian penguatan menjadi suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang

² Barnawi, Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 208

³ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Sleman: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 75

dianggap baik tersebut.⁴ Definisi senada juga diberikan oleh J.J Hasibuan yang mana menyampaikan bahwa penguatan yaitu sebagai tingkah laku guru dalam merespon secara positif atau tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan bertujuan untuk:⁵

- 1) Meningkatkan perhatian dan keaktifan murid.
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar.
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- 4) Mengontrol atau merubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah laku siswa dengan tujuan agar dapat memungkinkan berulangnya kembali tindakan siswa. Pemberian suatu penguatan sangatlah penting dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam rangka meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diberikan.

Dan searah dengan pendapat di atas, memaknai penguatan

⁴ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 18

⁵ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 37

verbal sebagai penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Misalnya; bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu!.Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar siswa dapat mempertahankan perilaku positif tersebut.

b. Komponen-komponen Keterampilan Memberikan Penguatan

1) Jenis Penguatan

Pada dasarnya suatu penguatan (*reinforcement*) menurut Zainal Asril ada dua jenis, yakni penguatan verbal dan penguatan nonverbal.⁶

a) Penguatan (*reinforcement*) Verbal.

Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah sebuah penguatan yang disampaikan dengan kata-kata pujian atau sanjungan, dukungan, pengakuan, dorongan yang membuat siswa akan merasa senang dan berbangga hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

b) Penguatan (*reinforcement*) Nonverbal

Penguatan (*reinforcement*) nonverbal merupakan penguatan yang diberikan tidak melalui suatu ucapan dan atau kata-kata, melainkan suatu gerak badan, atau suatu mimik. Zainal Asril menyampaikan bahwa penguatan (*reinforcement*) nonverbal

⁶ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hal. 52-53

dilakukan dengan:

1) Mimik dan Gerak Badan

Penguatan mimik dan gerak badan diantaranya seperti anggukan, senyum, tepuk tangan, dan acungan jempol tangan. Penguatan ini dapat digabungkan melalui penguatan verbal. Misalnya ketika mengucapkan “ bagus”, guru tersenyum sambil mengacungkan ibu jari.

2) Penguatan dengan Cara Mendekati

Pendekatan dengan cara mendekati yaitu dengan cara guru melakukan mendekati siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekerjaannya. Gerak tersebut dapat ditunjukkan dengan cara yaitu melangkah mendekati siswa, berdiri disamping siswa, kelompok siswa, bahkan suatu situasi tertentu duduk bersamaan dengan mereka atau kelompok. Adapun tujuannya adalah memberikan perhatian, rasa senang, dan rasa aman kepada siswa. Guru dapat memperkirakan berapa lama waktu ia dapat berada dekat dengan siswa tersebut. Sebab jika terlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik di dalam kelas, dan manfaat penguatan akan menurun.

3) Pemberian Simbol atau Benda

4) Penguatan melalui Sentuhan

Sentuhan yang diberikan seperti menepuk bahu, pundak,

berjabat tangan, dan mengangkat tangan murid yang menjuarai, serta sentuhan lainnya.

5) Penguatan melalui kegiatan yang menyenangkan

2) Teknik Memberikan Penguatan

Penguatan, yang positif maupun negatif sebaiknya dilakukan dengan tepat, tidak dilaksanakan secara asal. Pemberian penguatan hanya akan efektif jika dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.⁷

- a) Penguatan kepada pribadi tertentu.
- b) Penguatan kepada kelompok siswa.
- c) Umur peserta didik.
- d) Penguatan tak penuh (*Partial*).

Sehingga dapat disimpulkan dari berbagai pendapat tentang penguatan diatas bahwa, penguatan yaitu sebuah bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan respon positif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik terhadap sesuatu perbuatan yang dianggap baik.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (*leksikologi*), akhlak adalah bentuk jamak

⁷Ibid., hal. 142-144

dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang artinya adalah budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab, atau tata karma. Akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan (baik atau tidak baik) berdasarkan kemauan dan pilihan. Akhlak seseorang dapat menggambarkan sifat batin seseorang. Hal itu dapat dipelajari dari ekspresi dan tingkah laku secara lahiriyah.

Sedangkan menurut istilah (*terminology*), “Akhlak berarti suatu keadaan atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian” (Muhammad Yatimin Abdullah, 2008:4). Dari kepribadian tersebut menjadikan perbuatan yang tulus/spontan/tidak dibuat-buat. Misalnya, seseorang yang berakhlak baik akan selalu menolong orang lain yang mengalami kesusahan.⁸

Manifestasi keadaan jiwa seseorang yaitu ditentukan dari akhlak yang dimilikinya. Imam Al Ghazali (Oemar Bakri, 1993:10) menyatakan bahwa, “ Akhlak yaitu sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan dia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi.” Akhlak seseorang dapat diketahui dari sikap, perilaku, dan gerak gerik nya. Akhlak bukan hanya perbuatan, namun suatu gambaran jiwa

⁸ Eliyanto, Loc. Cit.

seseorang. Akhlak berdasarkan lahiriyah diketahui dari perbuatan, sedangkan berdasarkan nafsiyah (kejiwaan) hanya ilmu psikologi mungkin yang mengerti dan Allah SWT karena sifatnya berbentuk abstrak (ikhtisar atau karangan).⁹

Adapun perumusan pengertian tentang akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya suatu hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk*.¹⁰ Perkataan ini diambil dari kalimat yang tertulis dalam Al-Qura'an:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. Al-Qalam [68] : 4)

Dalam tafsirnya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Karena Tuhanmu yang mendidikmu dengan akhlak Al-Qur'an.¹¹

Adapun beberapa pengertian akhlak secara rinci dapat diartikan sebagai berikut:¹²

1) Budi Pekerti

Budi pekerti berasal dari kata majemuk yaitu budi dan

⁹Ibid., hal. 52.

¹⁰ A. Zaenuddin dan Mohammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 73

¹¹ Al-Majid, *Al-Qur'an Terjemah, dan Tajwid Warna*, (Jakarta: CV Alfatah, 2014), hal. 564.

¹² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 346-347.

pekerti, gabungan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Sansekerta budi artinya alat kesadaran (batin), sedangkan dalam bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) budi pekerti yaitu tingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung makna perilaku yang baik, wibawa, bijaksana, dan sifat manusiawi serta memiliki karakter penilaian positif.

2) Perangai

Jika kata budi pekerti dihubungkan dengan perangai, tentu kata budi pekerti itu lebih bermakna mendalam karena telah mengenal sifat dan watak yang dimiliki seseorang, sifat dan watak yang sudah melekat pada jiwa seseorang, serta telah menjadi kepribadiannya. Maka dapat dikatakan bahwa perangai yaitu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Adapun pembentukan kearah yang baik maupun yang buruk, ditentukan oleh berbagai faktor, terutama faktor internal dan eksternal. Seperti halnya faktor keluarga, lingkungan, teman, sekolah dan lain sebagainya.

3) Tingkah Laku

Tingkah laku merupakan sifat atau watak yang pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku (perilaku/perbuatan). Tingkah laku mungkin dapat pada

perihal positif, negatif, baik, atau mungkin perilaku buruk.

b. Akhlak Islam

Akhlak islam adalah akhlak yang berasaskan dan atau berdasarkan pada ajaran islam (bertitik tolak pada aqidah islamiyah). Pendidikan akhlak islam mengajarkan pada manusia akan pentingnya menjaga perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang jelek. Perbuatan tersebut tidak cukup kepada manusia saja namun pada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Seperti halnya kepada diri sendiri, lingkungan, alam, dan kepada Tuhan.¹³

3. Sumber Ajaran Akhlak Islam

Sumber dan dasar pokok ajaran akhlak adalah Al-Quran dan Al-Hadits yang merupakan sumber dasar utama agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri)Rasululloh itu sauri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut

¹³ Eliyanto, Op.Cit., hal. 54

Allah."¹⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penguatan akhlak yaitu sebuah bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan respon positif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik untuk mencapai sikap (budi pekerti, etika adab, atau tata karma) yang melekat pada jiwa peserta didik.

4. Kitab *Alala*

a. Sejarah Singkat Biografi Syekh al-Islam Burhanuddin al-Zarnuji

1) Biografi Syekh al-Islam Burhanuddin al-Zarnuji

Syekh al-Islam Burhanuddin al-Zarnuji yaitu tokoh ulama besar pada era abad ke- 12 M. Beliau merupakan ulama yang terkenal dengan berbagai macam jenis karangannya diantaranya yang termashur kitab *Ta'lim al-Muta'alim*-nya.Kitab ini di zaman sekarang banyak dikaji di pondok pesantren maupun sekolah formal. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat beberapa bait *Nadzom* atau syair dalam bahasa Arab yang kemudian dikumpulkan oleh seseorang menjadi satu paduan kitab yang diberi nama *Alala*. Sehingga *Nazom Alala* merupakan himpunan dari syair-syair yang terdapat pada kitab *Ta'lim Muta'alim* yang membahas tentang pendidikan dalam islam dan nilai-nilai akhlak yang

¹⁴Ibid., hal. 55-56

terkandung di dalamnya.

Syekh al-Islam merupakan suatu gelar yang diberikan kepada pengarang kitab *Alala*. Panggilan *Syekh* merupakan suatu panggilan kehormatan bagi seseorang yang memiliki ilmu tinggi dimata orang lain. Sedangkan panggilan *al-Islam* ialah suatu definisi dari *alam laqob* merupakan nama yang disematkan pada seseorang untuk pujian atau celaan. Dalam kesusastraan Arab *alam laqob* sering dan bahkan sudah terbiasa diberikan dan atau disematkan kepada seseorang , seperti imam al-Ghazali yang di *laqobi al-hujjah* yang berarti orang yang memberikan hujah dalam Islam. Sedangkan Burhanuddin yakni nama asli beliau yang diberikan oleh orang tuanya sejak lahir. Kemudian kata al-Zarnuji, ini mengaitkan pada nama tempat tinggalnya yang berada pada wilayah Zarnuj. Adapun terkait dengan tanggal lahir Burhanuddin al-Zarnuji tidak ada satupun yang mengetahuinya dengan pasti.Sedangkan wafatnya ada dua pendapat yang berbeda. Yaitu, ada sumber yang menyatakan bahwa Burhanuddin al-Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1195 M, dan ada yang berpendapat pada tahun 840 H/1242 M, yang jelas beliau hidup semasa dengan Ridha al-Din al-

Naisari, berkisar tahun 500-600 H.¹⁵

2) Riwayat Pendidikan Syekh al-Islam Burhanuddin al-Zarnuji

Syekh al-Zarnuji dapat diketahui beberapa riwayat pendidikannya dalam menuntut ilmu di daerah Bukhara dan Samarkand. Kedua kota tersebut menjadi pusat keilmuan dunia pada abadnya. Seperti halnya Imam Bukhari yang merupakan imam hadis juga lahir di daerah Bukhara. Pada waktu di kedua kota itu, Syekh al-Zarnuji dididik oleh Imam Burhanuddin al-Marghinani, Syamsuddin Abd al-Wajdi, Muhammad bin Muhammad bin Abd al-Sattar al-Amidi, Imam Zahiruddin al-Hasani bin Ali al-Marghinani, Imam Fakhr ad-Din Khasani, Imam Rukn ad-Din Muhammad bin Abi Bakr.¹⁶

b. Kitab *Alala*

1) Pengertian Kitab *Alala*

Kitab *Alala* adalah salah satu kitab yang tidak hanya menyampaikan tentang metode belajar, tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar, namun lebih banyak lagi selain dari itu yang keseluruhannya didasarkan pada moral religius agar menjadi manusia yang berkarakter baik tentunya pada akhlak.

Kitab *Alala* ini diterbitkan oleh pondok pesantren Lirboyo Kediri

¹⁵ Burhanuddin, Wahyuni E.N., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hal.49-50

¹⁶ Yanuar Arifin, *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2007), hal.190

namun tidak tercantumkan nama pengarangnya. Sebagian cetakan tertulis “*li ba'dhin at-talamidz bi pesantren Agung Lirboyo Kediri*”, yang merupakan salah satu tanda bahwa penyusunnya adalah salah satu santri dari pondok pesantren Lirboyo Kediri yang diterjemahkan dengan menggunakan Arab pegon. Kitab *Alala* terdapat satu jilid dengan jumlah 8 halaman, dan terdiri dari 37 bait *nadhom*. Susunan *nadhom alala* diawali dengan *nadhom* yang bertemakan para pencari ilmu akan hal-hal pokok dalam syarat-syarat yang harus terpenuhi saat mencari ilmu.

Nadhom yang ada pada kitab *alala* ini yang tidak terpisahkan dengan pembagian perbab yang sesuai dengan tema. Akan tetapi jika diteliti lebih lanjut *nadhom alala* dapat dikelompokkan dalam beberapa tema seperti yang sudah disebutkan (pada hasil penelitian). Sebagian besar pada *nadhom-nadhom* dalam kitab *alala* termuat dalam kitab *Ta'lim Al Muta'alim* karya imam al-Zarnuji. Dan beberapa termuat dalam kitab-kitab klasik, seperti kitab *Nashoihul 'Ibad*, *Hasyah I'annah al-Tholibin*, *Maroqil 'Ubudiyah*, *Syarah Uqudil Juman*, *Ihya "Ulumiddin*, *Hasyah Sitting*, *Adab al-Dunya Waddin*, *al-Majmu'*, dan *Ghozaul Albab*. Sedangkan pengganti atau penulis setiap *nadhom alala* ini berbeda-beda. Ada yang di gubah oleh Sayyidina Ali bin Abi Tholib, Syekh Adiy bin Said, Syekh

Mohammad bin al-Hasan, Syekh Ibrohim bin Muhammad bin Abdullah bin al-Hadi, Syekh Abu Bakar bin Muhammad al-Dinuri, Syekh Abu Bakar bin Tholaf al-Lakhomi, Imam Kholil bin Ahmad, Syekh Ali bin Muhammad al-Bihami, dan Kholifah Umar Bin Abdul Aziz.

Sehingga dari pemaparan diatas kitab *alala* ini dapat dinyatakan sebagai ringkasan tentang metode belajar seorang pencari ilmu yang berbentuk nadhom (baris), yang diambil dari beberapa kitab kemudian diterjemah kedalam bahasa Jawa dan ditulis dengan bahsa Arab pegon.

Kitab *alala* tertuang dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* berjumlah 22 nadhom, dan yang tidak tercantum dalam *ta,lim* berjumlah 15 nadhom yaitu sebagai berikut:¹⁷

Tabel 1. Kitab Alala Tanalul 'Ilma

No	Bunyi Nadhom	T a' li m Fa sal Ke	Digubah Oleh	Term uat juga dalam Kitab
1	أَلَا لَا تَنْتَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ﴿ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيِّنًا ﴾	3	Ali bin Abi Thalib, ada pendapat digubah oleh Imam al-Syafi'i,	-
2	ذِكَاؤٌ وَجِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ ﴿ وَارْتِسَادٌ أَسْتَاذٌ وَطَوَّلٌ زَمَانٌ ﴾			
3	عَنْ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَتَسْأَلُ عَنْ قَرِينِهِ ﴿ فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَقْنَدِي ﴾	3	Adiy bin Zaid	Nashoihu l Ibad

¹⁷ Ahmad Busthomy MZ, Abdul Muhid/ Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 (2020) 146-163, hal.150-52

No	Bunyi Nadhom	T a'li m Fa sal Ke	Digubah Oleh	Term uat juga dalam Kitab
4	فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنَّبْنَاهُ سُرْعَةً ﴿٥﴾ فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارِنَاهُ تَهْتِئَةً فِي			
5	تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ ﴿٥﴾ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ لِمَحَامِدٍ	1	Muhammad bin al- Hasan murid senior Imam Hanafi	-
6	وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ﴿٥﴾ مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ			
7	تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ﴿٥﴾ إِلَى الْبِرِّ وَالنَّفْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ	3	Muhammad bin al- Hasan murid senior Imam Hanafi	I'ana h al- Thali bin
8	هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ﴿٥﴾ هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ			
9	فَإِنَّ قَلْبَهَا وَاجِدًا مُتَوَرِّعًا ﴿٥﴾ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ			
10	فَسَادَ كَبِيرٌ عَالِمٌ مَتَهَنَّاكَ ﴿٥﴾ وَأَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسَّكَ	2	Syeikh Ibrahim bin Muhammad	-
11	هُمَا هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ ﴿٥﴾ لِمَنْ بِهِمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكَ		bin Abdullah bin al- Hadi	
12	بِتِ تَمَنَّيْتَ أَنْ تُمَسِيَ قَلْبُهَا مُنَاطِرًا ﴿٥﴾ بِغَيْرِ عِنَاءٍ وَالْجُنُودُ فُنُونٌ	5	Abu Bakar Ahmad bin Muhammad al- Dinuri	-
13	وَلَيْسَ اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ ﴿٥﴾ تَحْمَلُهَا فَالْعِلْمُ يَكُونُ			

No	Bunyi Nadhom	T a'li m Fa sal Ke	Digubah Oleh	Term uat juga dalam Kitab
14	إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ وَإَيْقُنُ بِحُمُقِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَبِرًا	15	Imam Fudhail bin Iyadl	-
15	يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَثْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَثْرَةِ الرَّجُلِ	-	Abu Bakar bin Kholaf al-Lakhomi, sumber lain Ali bin Abi Thalib	Maro qil Ubud iyah
16	فَعَثْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ وَعَثْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ			
17	أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ وَإَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ	5	Abdurrahman al- Suyuti	Sy ara h Uq ud ul Ju ma n
18	وَدُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى الثَّرَى يُظَنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ			
19	لِكُلِّ إِلَى شَأْوِ الْعُلَى حَرَكَاتٌ وَلَكِنْ عَزِيزٌ فِي الرَّجَالِ نُبَاتٌ	3	-	Ihya' Ulumiddi n
20	إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبُ خِيَارِهِمْ وَلَا تُصْحَبِ الْأَرْدَى فَنُرْدَى مَعَ الرَّدَى	-	-	Has yia h Sitti n
21	أَقْدَمُ أَسْتَاذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي وَإِنْ نَأْنَيْ مِنْ وَالِدِي الْفَضْلُ وَالشَّرْفُ			

No	Bunyi Nadhom	T a'li m Fa sal Ke	Digubah Oleh	Term uat juga dalam Kitab
22	فَدَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرُ وَ هَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ			
23	رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ وَ أَوْجِبَهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ	3	Sayyidina Ali bin Abi Thalib	-
24	لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ			
25	أَرَى لَكَ أَنْ تَشْتَهِيَ أَنْ تُعَزَّهَا فَلَسْتُ تَنَالُ الْعِزَّ حَتَّى تُنْذِلَهَا	1 0	-	-
26	إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَ ظُنُونُهُ وَ صَدَّقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ نَوَاهِمِهِ	9	al-Mutanabbi	Ihya' Ulumi ddi, syarah Uqud al Juman
27	فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ	-	Imam Kholil	Ada b al- Dun ya Wa ddin
28	فَأَمَّا الَّذِي فَوْقِي فَأَعْرِفُ قَدْرَهُ وَ اتَّبِعْ فِيهِ الْحَقَّ وَالْحَقُّ لَا زِمٌ			
29	فَأَمَّا الَّذِي مِثْلِي فَإِنْ زَلَّ أَوْ هَفَا تَفَضَّلْتُ إِنَّ الْفَضْلَ بِالْفَخْرِ حَاكِمٌ			

No	Bunyi Nadhom	T a'li m Fa sal Ke	Digubah Oleh	Term uat juga dalam Kitab
30	فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلُمُ دَائِبًا ﴿﴾ أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَأَمَّ لَائِمٌ			
31	دَعِ الْمَرْءَ لَا تُجْزِرْ عَلَى سُوءِ فِعْلِهِ ﴿﴾ سَيَكْفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ	-	-	-
32	أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لِيَالِيَا ﴿﴾ تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عُمْرِي	13	Ali bin Muhammad al- Tihami	-
33	تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يَوْلُدُ عَالِمًا ﴿﴾ وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ	-	khalifah Umar bin Abdul Aziz	al- Majmu'
34	تَعَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعُلَى ﴿﴾ وَسَافِرٌ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ	-	Imam Syafi'i	Ghodzaul Albab
35	تَفَرُّجٌ هَمٌّ وَاكْتِسَابٌ مَعِيشَةٌ ﴿﴾ وَعِلْمٌ وَأَدَابٌ وَصُحْبَةٌ مَاجِدِ			
36	وَإِنْ قِيلَ فِي الْأَسْفَارِ دُلُّ وَعُرْبَةٌ ﴿﴾ وَقَطْعُ فَيَافٍ وَارْتِكَابُ شَدَائِدِ			
37	فَمَوْتُ الْفَتَى خَيْرٌ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ ﴿﴾ بَدَارِ هَوَانٍ بَيْنَ وَائِسِ وَحَاسِدِ	-	Imam Syafi'i	Ghodzaul Albab

2) Kajian Teks Kitab *Alala*

Nadhom Alala terjaln atas 37 bait nadhom yang dikarang dengan memakai tulisan bahasa Arab oleh Syaikh al-Islam burhanuddin al-Zarnuji. Pada hal ini dijelaskan rupa nadhom *alala* memiliki interpretasi dalam tiap bab dan mengandung analisis bisa disimpulkan sebagai berikut:¹⁸

- a) Nadhom ke 1 dan ke 2 menyampaikan tentang syarat belajar.
- b) Nadzom ke 3 dan 4 manyampaikan pengaruh lingkungan terhadap karakter.
- c) Nadhom ke-5,6,7,8, dan 9 menyampaikan kewajiban dan mencari keutamaan ilmu.
- d) Nadhom ke-10 dan 11 menyampaikan karakter yang rusak.
- e) Nadzom ke-12 dan 13 manyampaikan kerja keras mencari ilmu.
- f) Nadhom ke-14-18 menyampaikan keutamaan orang yang berilmu.
- g) Nadhom ke-19 dan 20 menyampaikan pengaruh teman.
- h) Nadhom ke-21-24 menyampaikan memuliakan guru.
- i) Nadzom ke- 25-27 manyampaikan cara meraih kemuliaan.
- j) Nadzom ke- 28-32 manyampaikan cara menghadapi orang.
- k) Nadhom ke- 33-37 menyampaikan perintah mencari ilmu.

¹⁸ Mada Aziz Safullah, *Studi Analisis Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Nazom Alala Karya Syekh Burhannudin Al-Islami Al-Zarnuji dan Kaitannya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, (Ponorogo: LPPM IAIN, 2021), hal. 82-88.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hubungannya dengan penelitian ini, penulis terlebih dahulu berusaha menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh orang lain. Sepengetahuan penulis, sudah ada yang membuat penelitian dan membahas tentang penguatan akhlak berbasis kitab *Alala*. Oleh karenanya penulis ingin melakukan penelitian tentang penguatan akhlak berbasis kitab *Alala* di MTs Muhammadiyah Argosari Ayah Kebumen.

Skripsi oleh Mada Aziz Saifullah (2021) dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Studi Analisis Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Nadzom *Alala* Karya Syekh Burhanuddin Al Islam Al-Zarnuji dan Kaitannya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Ibtidaiyah”. Penelitian ini memiliki kesamaan terkait dengan penguatan akhlak di lingkungan madrasah dengan menggunakan kitab *Alala* yang mana erat hubungannya dengan seorang siswa yang sedang menuntut ilmu di sebuah madrasah. Selain dari itu penelitian ini juga lebih mengutamakan pendidikan karakter utamanya akhlak yang dilakukan di MI Kelas III. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah tempat peneliti yang mana skripsi oleh Mada Aziz Saifullah dilakukan di Madrasah Umum dengan kelas III, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah Argosari Ayah Kebumen dengan madrasah yang berbeda dengan madrasah Muhammadiyah pada umumnya.

Skripsi oleh Ihsan Wahiddin (2021) dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Alala* Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini memiliki kesamaan terkait dengan nilai-nilai pembentukan sebuah karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebuah karakter sangatlah penting utamanya dalam ajaran pendidikan agama Islam sama halnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Argosari. Namun penelitian terdahulu ini bersifat relevansi untuk seluruh siswa yang akan menerima pendidikan agama Islam, berbeda dengan penelitian di MTs Muhammadiyah Argosari yang melaksanakan realisasi penerapan dengan berbasis kitab *Alala*.

Skripsi oleh Iqbal Ali Wafa (2017) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Tema-Tema Psikologi dalam *Nadzom Alala* Karya Syekh Burhanuddin Al-Islami Al-Zarnuji Melalui Metode Maudhu’i”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwasannya *nadzom alala* dengan 37 bait dan memiliki empat belas nilai-nilai psikologi yang berupa: psikologi belajar, kecerdasan, motivasi, kebutuhan dasar manusia, kontrol diri, kebutuhan prestasi, kognitif, medeling, kepribadian dan kemandirian. Sehingga penelitian ini erat hubungannya dengan akhlak yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Argosari Ayah Kebumen. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada

pelaksanaan di MTs Muhammadiyah Argosari yang mana Madrasah tersebut memiliki perbedaan dengan madrasah Muhammadiyah lainnya.

Skripsi oleh Muhammad habibi Muttaqien (2017) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Etika Penuntut Ilmu Perspektif *Kitab Alala* (Kajian atas *Kitab Alala: Syair Alala* dan *Kitab Ta’lim*). Kesimpulan dan hubungan erat penelitian ini, adalah hakikat dari seorang murid yang diberikan kewajiban akan belajar dengan seorang guru yang bertugas sebagai pembimbingnya, sehingga dalam proses pembimbingan tersebut siswa harus memiliki sebuah etika sopan santun kepada guru. Dan banyak syair dalam kitab *alala* mengandung tema akhlak yang menggambarkan tentang etika dan moral normatif yang tidak hanya melukiskan namun memberi penilaian atas tingkah laku dan lebih pada sifat memerintah. Maka peneliti tertarik dengan penelitian yang telah dilaksanakan untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Argosari untuk penguatan akhlak dengan kitab *Alala*. Adapun perbedaan antara skripsi diatas adalah kajian secara umum, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah atau madrasah yang sangat menarik bagi peneliti dikarenakan memiliki kelebihan berbeda dengan madrasah Muhammadiyah lainnya.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian yaitu ide pokok atau inti permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian. Fokus penelitian yaitu bertujuan

untuk memudahkan seorang penulis atau peneliti dalam menganalisis suatu hasil penelitian, adapun teknik analisis menggunakan kualitatif.

Penelitian akan difokuskan pada penguatan akhlak berbasis kitab *Alala* di MTs Muhammadiyah Argosari Ayah Kebumen.